

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan potensi diri seseorang, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk terus berkembang melalui pendidikan. Proses pendidikan tidak memiliki batas, dan secara umum, pendidikan merupakan proses yang memungkinkan setiap individu mengembangkan diri agar dapat hidup dan melanjutkan kehidupannya (Alpian et al., 2019, p. 67). Ini sesuai dengan pernyataan Pristiwanti et al., (2022, p. 7912) Pendidikan mencakup semua proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup, di berbagai lingkungan dan waktu, yang berdampak positif pada pertumbuhan setiap orang. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan merupakan tujuan bersama untuk membentuk suatu tatanan kehidupan yang dinamis dan beradab. Proses ini dimulai dari pendidikan formal di tingkat dasar, di mana interaksi belajar mengajar menjadi langkah awal dalam perjalanan ini.

Menurut Imanulhaq (2022, p. 128) mengatakan bahwa usia 7-12 tahun adalah usia di mana anak-anak mulai bersekolah. Hal ini sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yang menetapkan usia masuk sekolah dasar adalah 7-12 tahun. Menurut Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” (Inkiriwang , 2020, p. 144). Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mamelio et al., (2021, p. 32) Lembaga pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar, dioperasikan dan diawasi oleh pemerintah. Sekolah ini berperan dalam pendidikan formal selama periode enam tahun, mulai dari kelas I hingga kelas VI, untuk siswa di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diharapkan harus mencakup semua aspek domain pembelajaran, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nasution, 2021, p. 135).

Dilihat dari ranah kognitif, keberhasilan belajar siswa dapat diukur dari hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah perubahan setelah berusaha meningkatkan pemahaman atau menggali potensi diri. Hasil belajar merujuk pada transformasi perilaku atau keterampilan siswa sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran (Septiani et al., 2019, p. 2). Belajar adalah pengalaman yang dialami siswa, di mana proses ini menyebabkan timbulnya perubahan dalam perilaku siswa (Pranata et al., 2022, p. 6232). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dan kondisi siswa dan sejumlah faktor eksternal sangat memengaruhi hasil belajar. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, secara khusus dalam mata pembelajaran IPAS harus diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dari pengamatan dan wawancara dengan wali kelas IV di SD Padmajaya Palembang. Selama semester ganjil, nilai raport IPAS rata-rata masih rendah. Ada 17 siswa total, dengan hanya 6 siswa yang memiliki hasil belajar di atas KKM, dan 11 siswa memiliki hasil belajar rendah, dengan standar KKM 76. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru mengajar hanya berfokus pada buku pelajaran sehingga siswa kurang aktif dan monoton saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdampak pada hasil belajar mereka dengan nilai rata-rata raport semester ganjil mereka. Adapun penyebab lainnya yaitu model pembelajaran belum variatif sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa karena proses pembelajaran kurang menarik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran IPAS, untuk mencapai hal ini, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan sistem kerja otak dan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Based Learning*.

Pendidikan berbasis otak adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir tanpa tekanan dan dalam lingkungan belajar yang mendukung dengan rangsangan yang mendorong kreativitas mereka (Farida, 2021, p. 249). Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran model *Brain Based Learning* ketika mereka belajar dalam berbagai konteks (Widodo, 2019, p. 13). Oleh sebab itu, model *Brain Based Learning* sangat berdampak bagi siswa pada saat kegiatan proses belajar,

karena model ini, mengarahkan siswa fokus untuk berfikir lebih kritis dan luas untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Adapun penelitian relevan yang mendukung permasalahan di atas adalah penelitian Afilia et al., (2023) dengan judul “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Cengal Dipengaruhi Oleh Model *Brain Based Learning*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Cengal dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran berbasis otak. Selanjutnya penelitian Juliantini et al., (2020) dengan nama “Pengaruh Model *Brain Based Learning* Berbantuan Media nyata Terhadap Kemampuan siswa Untuk Memecahkan Masalah Matematika Kelas IV SD”, kesimpulan studi menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat berbeda. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis otak dengan media nyata siswa Kecamatan Buleleng kelas IV di Sekolah Dasar Gugus 14 berdampak pada kemampuan siswa matematika dalam pemecahan masalah. Selanjutnya penelitian Margiani, (2023) dengan judul “Pengaruh Model *Brain Based Learning* Dengan Metode RME Terhadap Hasil Belajar Materi Pembagian”. Dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada otak. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III dalam materi perkalian meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diharapkan bahwa penggunaan model *Brain Based Learning* akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, khususnya pelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat di daerah ku pada siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki **Pengaruh Model *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Padmajaya Palembang.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini identifikasi sebagai berikut:

- a. Guru mengajar hanya berfokus pada buku pelajaran sehingga siswa kurang aktif dan monoton saat pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar siswa masih jauh di bawah rata-rata KKM, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum mencapai puncaknya.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

- a. Di SD Padmajaya Palembang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV masih rendah. Dari 17 siswa, 11 di antaranya berada di bawah KKM.

- b. Model *Brain Based Learning* belum diterapkan di kelas IV SD Padmajaya Palembang, pada mata pelajaran IPAS tentang materi “Norma dan Adat Istiadat di Daerahku” bab 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab”.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan konteks (latar belakang) adalah “Apakah ada pengaruh model *Brain Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Padmajaya Palembang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *Brain Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Padmajaya Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang model *Brain Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS di SD Padmajaya Palembang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Salah satu keuntungan praktis dari penelitian ini adalah:

a. Untuk Siswa

Dengan menggunakan model *Brain Based Learning*, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami IPAS materi norma dan adat istiadat di daerah ku pada kelas IV.

b. Untuk Guru

Dapat menambah wawasan variasi model mengajar dalam penyampaian materi IPAS kelas IV dan sebagai pertimbangan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

c. Untuk Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terutama pembelajaran IPAS.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Harapan adalah temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki berbagai topik.